

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi *Transformational Leadership*, *Innovative Work Behavior*, *Work Environment* dan *Employee Performance* pada karyawan *Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya*.

3.1.1 Sejarah *Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya*



Sumber: Situs Resmi *Dealer Hino PT Maya Graha Indah*

Gambar 3.1 Logo *Dealer Hino PT Maya Graha Indah*

PT Maya Graha Indah berawal dari pendirian CV Maya pada tahun 1974 di Tasikmalaya yang bergerak di bidang perumahan dan perdagangan umum. Pada tahun 1985, perusahaan berganti nama menjadi PT Maya Graha Indah. Selanjutnya, pada tahun 1988 perusahaan mulai memasuki sektor otomotif dengan menjadi *dealer* resmi Hino. Seiring perkembangan bisnis, PT Maya Graha Indah membuka Cabang di Tasikmalaya yang awalnya berstatus 1S (*Sales*). Pada tahun 2018, Cabang tersebut ditingkatkan menjadi *dealer* 3S (*Sales, Service, dan Sparepart*) yang dilengkapi fasilitas servis, area kerja yang lebih luas, serta penyediaan suku

cadang resmi guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Dealer ini menyediakan berbagai produk kendaraan niaga Hino, seperti truk ringan Hino Dutro, truk sedang Hino *Ranger*, truk berat, kendaraan khusus, serta *chassis* bus, didukung oleh penyediaan suku cadang resmi dan layanan purna jual berupa servis dan perbaikan kendaraan. Keberadaan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya berperan dalam mendukung kebutuhan transportasi dan distribusi di wilayah Priangan Timur, khususnya Tasikmalaya dan sekitarnya.

3.1.2 Visi dan Misi *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya

Adapun Visi dan Misi dari PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya *Dealer* Hino:

a. Visi:

Menjadi Perusahaan otomotif yang Handal, Profesional dan Religius serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada *customer* di wilayah Jawa Barat.

b. Misi:

1. Memperkokoh dan memperkuat jalinan silaturahmi sesama karyawan agar tercipta karyawan yang kompak, maju dan juara.
2. Menciptakan lingkungan yang agamis dilingkungan Perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara-cara khusus yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya, dan menafsirkan hasil yang diperoleh (Creswel & Creswell, 2023:55). Seluruh langkah ini dirancang dengan tujuan agar proses penelitian berjalan sesuai dengan fokus yang ingin dicapai. Dengan penerapan metode yang tepat, penelitian dapat dilakukan secara lebih

terarah dan sistematis. Melalui pendekatan ini, peneliti juga dapat memastikan bahwa setiap tahapan memiliki kejelasan proses. Selain itu, metode penelitian membantu menjaga konsistensi dalam pengolahan data. Pada akhirnya, metode ini memungkinkan peneliti menghasilkan temuan yang kuat, bermakna, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang berfokus pada proses pengujian hipotesis berdasarkan data empiris. Metode ini digunakan untuk memastikan apakah teori atau temuan penelitian sebelumnya benar-benar terbukti dalam kondisi penelitian yang sedang dikaji. Melalui ini, peneliti menilai keakuratan hubungan kausal antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Dengan demikian, penelitian verifikatif memberikan dasar empiris untuk menerima atau menolak hipotesis. Penelitian verifikatif memastikan bahwa simpulan penelitian diperoleh melalui proses pembuktian yang sistematis dan objektif (Syahza, 2021:24).

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2023: 7). Metode ini dipilih karena mendukung tujuan penelitian yang bersifat verifikatif dan *explanatory research*, yaitu menyediakan data numerik yang dapat diukur serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, hipotesis penelitian dapat diverifikasi dengan bantuan analisis seperti regresi atau korelasi untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*, yaitu metode

yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini selaras dengan sifat penelitian verifikatif karena tidak hanya mengidentifikasi adanya hubungan, tetapi juga menelusuri alasan serta mekanisme yang menyebabkan hubungan tersebut terjadi. Dengan demikian, penelitian *explanatory* memungkinkan peneliti menguji bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara sistematis dan terstruktur (Creswel & Creswell, 2023: 60).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei, yang merupakan teknik efektif untuk memperoleh data primer berupa respons numerik mengenai tren, sikap, atau pendapat suatu populasi dengan cara mempelajari sampel dari populasi tersebut (Creswel & Creswell, 2023: 14). Pada penelitian ini, survei diberikan kepada karyawan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya, melalui instrumen pertanyaan terstruktur yang disusun untuk mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala bentuk atribut, karakteristik, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023: 41).

1. Variabel Bebas atau Independen (X), merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *Transformational Leadership* (X1), *Innovative Work Behavior* (X2), dan *Work Environment* (X3).
2. Variabel Terikat atau Dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau

menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Employee Performance* (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Transformational Leadership</i> (X1)	Gaya kepemimpinan yang diukur berdasarkan persepsi karyawan Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya terhadap kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi nilai serta perilaku karyawan agar selaras dengan visi dan tujuan organisasi.	Pengaruh Ideal	<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan dalam integritas dan etika kerja • Konsistensi ucapan dan tindakan 	O R D I N A L
		Motivasi Inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi kerja • Kejelasan penyampaian tujuan kerja 	
		Stimulasi Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan berpikir kreatif • Pemecahan masalah 	
		Perhatian Individual	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian terhadap individu karyawan • Dukungan personal dari pemimpin 	
<i>Innovative Work Behavior</i> (X2)	Perilaku kerja karyawan Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya yang diukur berdasarkan tingkat keterlibatan karyawan dalam mencari, mengembangkan, mempromosikan, dan menerapkan ide-ide baru untuk meningkatkan proses dan hasil kerja.	Eksplorasi Ide	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan mencari ide baru • Kepekaan terhadap peluang 	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Pengembangan Ide	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menciptakan ide baru • Tingkat kreativitas dalam menemukan solusi atas masalah kerja 	
		Promosi Ide	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian menyampaikan ide • Kemampuan meyakinkan pihak lain 	
		Implementasi Ide	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan menerapkan ide • Konsistensi dalam implementasi 	
<i>Work Environment</i> (X3)	Kondisi lingkungan kerja yang diukur berdasarkan persepsi karyawan Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya terhadap aspek fisik dan nonfisik yang memengaruhi kenyamanan, keamanan, dan kelancaran dalam melaksanakan pekerjaan.	Suasana Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan dalam bekerja • Ketentraman suasana kerja 	O R D I N A L
		Hubungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Keharmonisan antar rekan kerja • Kerja sama tim 	
		Fasilitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas • Kelayakan sarana kerja 	
		Peraturan atau Larangan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan aturan • Keadilan penerapan aturan 	
		Keselamatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa aman • Perlindungan keselamatan 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Employee Performance (Y)</i>	Tingkat pencapaian hasil kerja karyawan <i>Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya</i> yang diukur berdasarkan kualitas dan kuantitas kerja serta efektivitas pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi.	Kualitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan hasil kerja • Kerapihan pekerjaan 	O R D I N A L
		Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pekerjaan diselesaikan • Produktivitas kerja 	
		Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas tepat waktu • Kecepatan kerja 	
		Efektivitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi penggunaan waktu • Efisiensi sumber daya 	
		Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif kerja • Tanggung jawab individu 	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh data yang jelas dan terukur. Kuesioner ini digunakan untuk menggambarkan persepsi karyawan *Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya* mengenai *Transformational Leadership, Innovative Work Behavior, Work Environment, dan Employee Performance*. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert agar jawaban lebih terstruktur, dan diisi langsung oleh karyawan sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2023: 199).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross-sectional*. Data *cross-sectional* adalah data yang dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu dari sejumlah responden untuk menganalisis hubungan antarvariabel pada saat pengambilan data tersebut.

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui proses pengumpulan yang dilakukan sendiri oleh peneliti, sehingga data tersebut bersifat faktual dan merepresentasikan kondisi objek penelitian pada saat data dikumpulkan (Julhadi et al., 2018: 87). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari jawaban seluruh karyawan melalui instrumen kuesioner yang memuat indikator variabel *Transformational Leadership*, *Innovative Work Behavior*, *Work Environment*, dan *Employee Performance*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 126). Populasi tidak hanya dilihat dari jumlah, tetapi dari kesesuaian karakteristik agar data yang diperoleh relevan dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya* yang berjumlah 33 Orang.

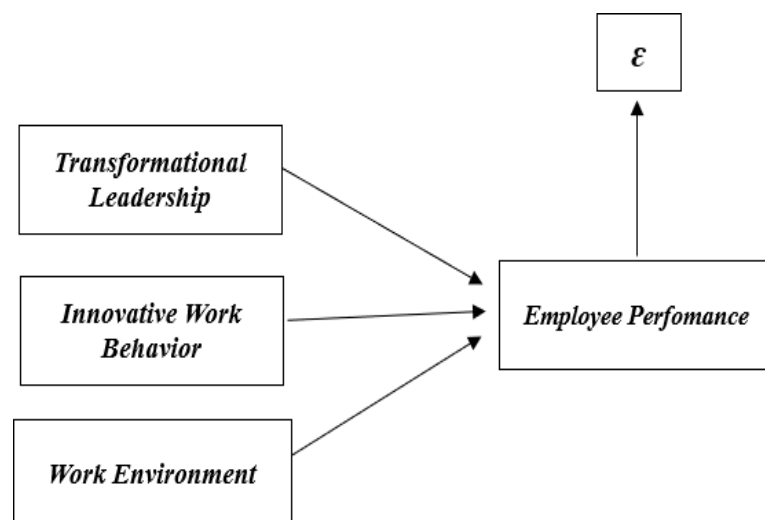
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel digunakan ketika peneliti tidak

dapat menjangkau seluruh populasi, sehingga diperlukan sebagian yang dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2023: 127). Dalam penelitian ini digunakan metode sensus atau sampling total, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sensus dilakukan apabila seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian, terutama jika jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2023: 133-134). Oleh karena itu, seluruh karyawan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya yang termasuk dalam populasi juga dijadikan sampel secara keseluruhan melalui metode sensus, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengilustrasikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model penelitian disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model Penelitian

Keterangan:

$X_1 = \textit{Transformational Leadership}$

$X_2 = \textit{Innovative Work Behavior}$

$X_3 = \textit{Work Environment}$

$Y = \textit{Employee Performance}$

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperoleh dari responden maupun sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2023:206). Data penelitian ini selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh *Transformational Leadership*, *Innovative Work Behavior*, dan *Work Environment* terhadap *Employee Performance*. Data yang telah memenuhi kebutuhan penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut serta diinterpretasikan guna memperoleh kesimpulan penelitian.

3.2.5.1 Uji Instrumen

Dalam penelitian ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, dan sosiologi, variabel penelitian biasanya berupa variabel laten (konstruk) yang tidak bisa diukur secara langsung. Variabel ini diukur melalui indikator-indikator yang bisa diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket (Ghozali, 2021:61). Untuk memastikan indikator tersebut dapat mengukur konstruk dengan tepat dan konsisten, dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas untuk menilai ketepatan pengukuran dan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi data. Uji instrumen ini penting untuk menjamin kualitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis statistik.

3.2.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap item pernyataan mampu mewakili dan mengukur variabel penelitian yang dimaksud (Ghozali, 2021: 66). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan dengan T tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ untuk menentukan valid atau tidaknya setiap item pernyataan.

Kriteria pengujian dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau diandalkannya suatu alat ukur, khususnya seberapa konsisten hasilnya ketika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Hanya pertanyaan yang lulus uji validitas yang akan dikenai uji reliabilitas. Tidak ada alasan untuk beralih ke uji reliabilitas jika pertanyaan tersebut gagal dalam uji validitas. Tingkat presisi atau konsistensi data selama periode waktu tertentu berkorelasi dengan reliabilitas (Ghozali, 2021: 61). Uji realibilitas pada penelitian menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,06$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.2 Analisis Deskriptif (NJI)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden terhadap variabel penelitian, yaitu *Transformational Leadership* (X1), *Innovative Work Behavior* (X2), *Work Environment* (X3), dan *Employee Performance* (Y). Skala Likert digunakan untuk menunjukkan tingkat persetujuan responden secara berurutan, sehingga menghasilkan data interval yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Bentuk skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Teori Scoring untuk Jawaban Kuisisioner

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		(+)	(-)
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	N (Netral)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skor:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah persentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, rumus NJI (Nilai Jenjang Interval) sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.2.5.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Metode *Successive Interval* (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah metode *Successive Interval* yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2023:25).

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dan angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai z untuk nilai setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah atas} - \text{daerah dibawah atas bawah}}$$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value*: $Y = SV + SV$ minus.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap pengujian awal yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan bersifat valid, tidak bias, dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.2.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021: 196). Uji normalitas diperlukan karena model regresi yang baik mensyaratkan bahwa residual harus berdistribusi normal.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021: 157). Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar

variabel independen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas digunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.2.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021:177). Kondisi yang diharapkan dalam model regresi adalah homoskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan. Sebaliknya, heteroskedastisitas ditandai dengan varians residual yang tidak sama. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig* pada tabel *coefficients* $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai *sig* pada tabel *coefficients* $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas.

3.2.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear (Ghozali, 2021 : 162). Apabila data yang digunakan menunjukkan adanya hubungan antar residual, maka kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika terdapat keterkaitan antar pengamatan yang berurutan, sehingga residual tidak bersifat independen dari satu periode ke periode lainnya.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *run test*, yaitu teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan antar residual dengan cara mengamati pola penyebaran residual.

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ artinya tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ artinya terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.2.5.4.5 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah model yang dipakai sudah sesuai atau masih perlu diperbaiki (Ghozali, 2021 : 203). Dalam pengujian ini digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Metode ini dilakukan dengan membandingkan antara C^2 hitung dengan C^2 tabel. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai C^2 hitung $<$ nilai C^2 tabel maka model regresi dinyatakan linear.
2. Apabila nilai C^2 hitung $>$ C^2 tabel maka model regresi dinyatakan tidak linear.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Iba & Wardhana, 2024:15). Dalam penelitian ini, analisis

data dilakukan menggunakan model Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang meliputi *Transformational Leadership*, *Innovative Work Behavior*, dan *Work Environment* terhadap variabel dependen yaitu *Employee Performance*. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) serta satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

$Y = Employee Performance$

$a =$ Nilai Konstanta

$b_1, b_2, b_3 =$ Koefisien Regresi

$X_1 = Transformational Leadership$

$X_2 = Innovative Work Behavior$

$X_3 = Work Environment$

$e = Standart Error$

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model yang terdiri dari variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2021 : 147). Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran antara nol hingga satu, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tergolong rendah.

2. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.2.5.7 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan suatu model penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021 : 148). Melalui analisis tabel ANOVA, model regresi dinyatakan layak apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis dari uji F diantaranya:

$H_{01} : \rho_1 = \rho_2 = 0$ *Transformational Leadership, Innovative Work Behavior, dan Work Environment* tidak memenuhi kriteria sebagai variabel prediktor yang layak dalam menjelaskan *Employee Performance* pada karyawan *Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya*.

$H_{01} : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ *Transformational Leadership, Innovative Work Behavior, dan Work Environment* memenuhi kriteria sebagai variabel prediktor yang layak dalam menjelaskan *Employee Performance* pada karyawan *Dealer Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya*

Kriteria pengukuran uji F sebagai berikut:

1. Tolak H_0 , terima H_a jika signifikansi $F < \alpha$ (5%), yang berarti model layak untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Terima H_0 , tolak H_a jika signifikansi $F > \alpha$ (5%), yang berarti model tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.2.5.8 Uji Signifikasi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021 : 148). Suatu variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Hipotesis pada pengujian seignifikan koefisien adalah sebagai berikut.

$H_{01} : \rho_1 = 0$ *Transformational Leadership* tidak berpengaruh terhadap *Employee Performance* pada karyawan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya.

$H_{01} : \rho_1 \neq 0$ *Transformational Leadership* berpengaruh terhadap *Employee Performance* pada karyawan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_2 = 0$ *Innovative Work Behavior* tidak berpengaruh terhadap *Employee Performance* pada karyawan *Dealer* Hino PT t Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_2 \neq 0$ *Innovative Work Behavior* berpengaruh terhadap *Employee Performance* pada karyawan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya.

$H_{03} : \rho_3 = 0$ *Work Environment* tidak berpengaruh terhadap *Employee Performance* pada karyawan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_3 \neq 0$ *Work Environment* berpengaruh terhadap *Employee Performance*

pada karyawan *Dealer* Hino PT Maya Graha Indah Cabang Tasikmalaya.

Kriteria keputusan pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Tolak H_0 , terima H_a jika signifikansi $t < \alpha$ (5%), dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Terima H_0 , tolak H_a jika signifikansi $t > \alpha$ (5%), dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya ditetapkan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, pengolahan dan perhitungan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 guna memperoleh hasil analisis yang lebih akurat.